

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa lebih dari satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, dua per tiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai dengan sedang. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara. Penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang berlanjut untuk suatu target organ, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan untuk otot jantung. Penyakit ini telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menunjukkan bahwa 25,8% penduduk Indonesia mengidap hipertensi dan mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 32,4%. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi pada tahun 2025 dari 639 juta kasus diperkirakan menjadi 1,5 milyar kasus. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan penambahan penduduk saat ini. (Nopitasari *et al.*, 2019)

Kepatuhan pasien dalam hal mengonsumsi obat secara rutin menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam rangka mengontrol tekanan darah. Selain itu, kepatuhan juga merupakan hal yang sangat menunjang

keberhasilan terapi. Apabila pasien tidak patuh mengonsumsi obat maka hal tersebut dapat memberikan efek negatif terhadap perkembangan penyakit. Selain itu juga meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan. (Sumiasih *et al.*, 2020)

Keberhasilan terapi pada pasien hipertensi selain karena faktor konsumsi obat yang rutin, juga karena faktor terapi non farmakologi yang dijalani pasien. Hal-hal yang mempengaruhi diantaranya tercapainya indeks masa tubuh yang ideal karena diet, tidak merokok, mengurangi konsumsi garam atau asupan natrium, mengurangi konsumsi alkohol, beraktifitas fisik seperti berolahraga, istirahat cukup dan makan makanan yang bergizi. (Sumiasih *et al.*, 2020)

Manajemen hipertensi adalah suatu perilaku dan kemampuan individu dalam mengontrol kesehatannya secara efektif. Manajemen hipertensi mengacu pada individu dalam melakukan perawatan diri atau mengendalikan kondisi kesehatan baik dari segi fisik, psikososial termasuk perubahan gaya hidup. Manajemen hipertensi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya efikasi diri, motivasi pasien, harapan, pengetahuan dan dukungan dari keluarga maupun tenaga medis. (Rahmatia *et al.*, n.d.)

Prevalensi hipertensi pada orang dewasa sebesar 6- 15% dan 50% diantaranya tidak menyadari bahwa dirinya terkena hipertensi. Kemenkes RI (2013) menyebutkan bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia pada semua umur dengan proporsi kematian sebesar 6,83%. di

Indonesia hipertensi juga merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan yang bekerja pada pelayanan kesehatan primer karena angka prevalensinya yang tinggi dan akibat jangka panjang yang ditimbulkannya pengendalian hipertensi merupakan sebuah proses yang rumit dan multidimensi. Gaya hidup modern yang saat ini dianut oleh manusia cenderung membuat manusia menyukai hal-hal yang instan. Akibatnya, mereka cenderung malas beraktivitas fisik dan gemar mengonsumsi makanan yang instan, yang memiliki kandungan natrium yang tinggi. (Syah Putra, 2022)

Berdasarkan angka kejadian penyakit di Kabupaten Cilacap menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2022, sasaran hipertensi sebanyak 364.505, capaian hipertensi sebanyak 353.002, presentase hipertensi sebanyak 96,84%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Cilacap Selatan 1 diketahui data rekapitulasi kasus penyakit hipertensi tahun 2022 di UPTD Puskesmas Cilacap Selatan 1 sebanyak 11.837 orang, pada bulan desember sebanyak 333 orang. Pada tanggal 18 januari terdapat jumlah pasien sebanyak 114 orang dan 42 orang yang tidak terkontrol pada tekanan darah >140/90mmHg. Diketahui bahwa pasien hipertensi tidak berhasil dalam terapi pengobatan karena pasien tidak bisa melakukan manajemen diri dan menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol sehingga keberhasilan terapi pasien kurang maksimal.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Keberhasilan Terapi dan Manajemen Diri Pada Pasien

Hipertensi di UPTD Puskesmas Cilacap Selatan 1". Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pedoman agar pasien hipertensi mampu meningkatkan keberhasilan terapi dan manajemen diri untuk mengontrol tekanan darah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana efektivitas keberhasilan terapi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I?
2. Bagaimana manajemen diri pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi efektivitas keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I.
2. Mengidentifikasi manajemen diri pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil observasi ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran, penembahan Pustaka bagi khasanah ilmu pengetahuan dan referensi yang berkaitan dengan penilaian efektivitas keberhasilan terapi dan

manajemen diri pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I.

b. Bagi Universitas Al Irsyad Cilacap

Dapat dijadikan tambahan referensi kepustakaan dalam pengembangan ilmu Kesehatan khususnya mengenai hipertensi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengetahui efektivitas keberhasilan terapi dan manajemen diri pada pasien hipertensi sehingga dapat diaplikasikan dimasyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui arti pentingnya efektivitas keberhasilan terapi dan manajemen diri pada pasien hipertensi. Dan mendorong pasien untuk meningkatkan keberhasilan terapi dan manajemen diri.

c. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat diterapkan sebagai informasi pada puskesmas agar dapat mencapai keberhasilan terapi dan manajemen diri hipertensi